



PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PELATIHAN AKUNTANSI, JENJANG PENDIDIKAN DAN LAMA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KULINER DI KABUPATEN SUBANG

Susi Yulianti Fusfita Dewi
STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia
Email: Susiy1041@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK/ABSTRACT
<p>Histori Artikel : Tgl. Masuk: 8 November 2019 Tgl. Diterima: 30 April 2020 Tersedia Online: 31 Mei 2020</p> <p><i>Keywords:</i> Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Informasi Akuntansi.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja, Jenjang Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada usaha kuliner di Kabupaten Subang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data primer yang diperoleh dari responden menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM bidang kuliner di Kabupaten Subang dengan sampel sebanyak 100 responden. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji t, uji f, uji analisis regresi berganda, dan koefisien determinasi.</p>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi peran penting dalam suatu pembangunan serta pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan menjadi salah satu wadah untuk penyerapan tenaga kerja dengan hal itu pengangguran di Indonesia menjadi berkurang. Sepanjang 2019 kontribusi sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto nasional diperkirakan tumbuh 5% dengan estimasi pertumbuhan itu berasal dari kontribusi UMKM dalam produk domestik bruto (PDB) nasional tahun ini mencapai 65% atau sekitar Rp.2.394,5 triliun. Pengaktualan kontribusi UMKM terhadap PDB nasional tahun lalu mencapai sekitar 60,34% (ekonomi.bisnis.com, 2019). Presentase tersebut diharapkan akan terus tumbuh pada tahun-tahun selanjutnya karena akan memperbaiki pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin ketatnya kompetisi antara UMKM dan perusahaan besar, maka UMKM harus mencari

keunggulan kompetitif yang bias membantu mereka dalam meminimalkan biaya serta memaksimalkan laba.

Keberhasilan suatu usaha kecil dan menengah tidak lepas dari kerja keras pemilik dalam mengelola usahanya dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemilik usaha. Selain itu informasi akuntansi merupakan salah satu peran dalam mendukung aktivitas perusahaan. Tetapi, pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah memiliki hubungan dengan terbatasnya sumber daya dan kemampuan finansial yang dimiliki, dan disebabkan sangat terbatasnya pengetahuan, penyebab terbesar kegagalan yang dialami oleh UMKM adalah suatu perencanaan yang buruk (20,5%), manajemen yang buruk (13,5%), kurangnya pembiayaan (16%), pengalaman manajer yang kurang (8%), dan penyebab terbesar kegagalan bisnis pada UMKM adalah kualitas pencatatan yang buruk dan

penyerapan teknologi yang kurang serta pajak yang tinggi (24,5%). Pencatatan akuntansi yang dibuat oleh sebagian besar usaha kecil dan menengah tidak mengkategorikan suatu kegiatan usaha yang sedang berjalan dengan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kurangnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. (Hastin Tri Utami, 2018)

Peraturan Bank Indonesia No.14//PBI/2012 pasal 5 mengenai pembiayaan atau pemberian kredit oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM dengan pemberian kredit atau pembiayaan UMKM menjadi salah satu syarat suatu informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang disediakan oleh UMKM. Para pengusaha kecil dan menengah masih kurang mengerti tentang seberapa pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan, karena kurangnya pengetahuan akuntansi dalam mengenai pencatatan akuntansi. Mereka hanya membuat pencatatan yang berupa pendapatan dan pengeluaran saja sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi UMKM untuk mengajukan kredit, karena tidak adanya laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Tim dosen pengabdian Program Akuntansi melakukan kegiatan pengabdian di Desa Cibuluh yang berlokasi di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini bertujuan (1) untuk memberikan pemahaman bahwa pentingnya kesadaran penduduk dalam pencatatan keuangan dikeluarga serta kegiatan UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik (2) untuk meningkatkan kualitas juga kompetensi generasi muda desa sebagai generasi penerus yang akan mengembangkan serta memajukan desa (3) untuk mengelola lebih baik potensi objek wisata desa dan (4) mendampingi aparat desa dengan proses penyusunan jurnal

akuntansi terkait dan laporan realisasi APBDesa

Untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, telah dilakukan beberapa tahapan kegiatan pada bulan Februari sampai bulan Oktober 2017, dengan diadakannya beberapa aktivitas pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM, pencatatan keuangan keluarga, serta pelatihan berbahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa menanamkan dampak positif bagi desa, yaitu dengan adanya pengembangan perekonomian desa dan potensi wisata desa, dan peningkatan kesejahteraan keluarga serta kompetensi generasi muda.

Berdasarkan penelitian Enung Nurhayati, Lia Dwi Martika (2015) Dari hasil penelitian ini pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.

Sedangkan penelitian menurut Rikah (2018) mengatakan bahwa Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti maka informasi akuntansi akan semakin baik.

Awanda Nirwana, Dendi Purnama (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Jenjang Pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebaliknya hasil dari penelitian Dra. Listiorini, M.Si, Desi Ika, SE., M.Si (2018) bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Selanjutnya penelitian menurut Awanda Nirwana, Dendi Purnama (2019) lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Salah satu teori yang berhubungan atas keperilakuan seseorang dengan interaksi dalam penyesuaian dan pengendalian terhadap kelangsungan hidup usaha yaitu *contingency theory*, teori ini merupakan

suatu alat pertama dan yang paling terkenal untuk menjelaskan berbagai keragaman dalam struktur organisasi.

KERANGKA TEORITIS

Grand Theory

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah teori perilaku yang menyatakan bahwa perilaku seseorang bias dipengaruhi oleh persepsinya. Tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi minat orang tersebut untuk berperilaku. Minat itu dipengaruhi sikap orang tersebut pada perilaku, perilaku yang dipengaruhi norma subyektif dan control keperilakuan yang dirasakan.

Di dalam TPB dipengaruhi dengan tiga konstruk, yaitu:

1. *Attitudetowards Behavioral* (sikap terhadap perilaku)
Sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negative terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu (Ajzen 2005) dalam Ni Made Rai Jurniariani, Made Gede Wirakusuma (2015). Sikap adalah salah satu faktor yang dipelajari dalam memberikan respon positif maupun negatif terhadap penilaian sesuatu yang diberikan
2. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)
Norma subjektif berkaitan dengan adanya pengaruh lingkungan sosial yang dirasakan oleh seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku, norma subjektif yaitu persepsi seseorang terhadap pandangan masyarakat yang memberi dukungan atau tidak memberikan dukungan dalam berperilaku (Ni Made Rai Jurniariani, Made Gede Wirakusuma, 2015)
3. *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku persepsi)
Konrol perilaku persepsi merupakan keyakinan dengan adanya serta ketidadaanya hal-hal yang mendukung atau tidak mendukung seseorang dalam berperilaku. Menurut Wijaya (2007) dalam

(Ni Made Rai Jurniariani, Made Gede Wirakusuma, 2015) menyebutkan bahwa control perilaku persepsi adalah persepsi seseorang pada suatu hal yang bisa memberikan kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Ada beberapa instansi yang mendefinisikan usaha mikro kecil dan menengah, berikut ini definisi-definisi mengenai UMKM tersebut diantaranya:

1. Definisi menurut undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah:
"usaha mikro merupakan usaha milik orang perorangan dan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi karakteristik usaha mikro. Usaha kecil yaitu usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakuakn oleh orang perorangan atau badan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi baik bagian langsung maupun tidak langsung serta usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan".
2. Definisi menurut Koperasi dan UMKM
"Usaha kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah suatu entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Selain itu, Usaha Menengah (UM) adalah enitas

usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200.000.000 s.d Rp 10.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan”.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Banyaknya definisi yang telah dijelaskan penelitian ini menggunakan definisi undang-undang No. 20 Tahun 2008 sebagai dasar penggolongan UMKM tersebut berdasarkan kriteria yang ada sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- a. Paling banyak mempunyai kekayaan bersih sebanyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. pendapatan paling banya pertahun Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah); dan
- c. Mempunyai jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. kekayaan bersih lebih Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tanah dan bangunan tidak termasuk.
- b. pendapatan paling banya pertahun Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah); dan
- c. Memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang.

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. pendapatan paling banya pertahun Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah); dan
- c. Memiliki jumlah tenaga kerja 20 s.d 99 orang.

Jenis-Jenis UMKM

Beikut 3 jenis usaha yang termasuk dalam UMKM:

1. Usaha Kuliner

Usaha kuliner adalah usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat sehingga kalangan kaum muda dengan yang dibekali inovasi dalam bidang makanan yang menggunakan suatu modal yang kecil, usaha ini dapat menjanjikan karena setiap orang membutuhkan makanan.

2. Usaha Fashion

Usaha di bidang fashion juga menjadi salah satu faktor usaha yang sangat diminati oleh beberapa kalangan, karena semakin berkembangnya zaman semakin mode tren fashion baru selalu hadir sehingga dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

3. Usaha Agribisnis

usaha agribisnis di bidang pertanian tidak hanya bermodalkan tanah yang luas. Hal ini juga bisa memanfaatkan suatu perkarangan rumah yang bias dijadikan lahan agrobisnis yang sangat menguntungkan.

Informasi Akuntansi

Menurut Belkai (2011 : 6) dalam (Desi Susilawati, Ni Nyoman Yuliaty, Herawati Khotmi, 2017) mengatakan informasi akuntansi merupakan suatu informasi kuantitatif entitas ekonomi yang memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menentukan pilihan-pilihan diantara suatu alternative tindakan.

Penggunaan informasi akuntansi juga digunakan untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Sedangkan menurut Holmes dan Nichols dalam Grace (2003) dalam (Desi Susilawati, Ni Nyoman Yuliaty, Herawati Khotmi, 2017) menyimpulkan ada beberapa informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi pemakai, yaitu:

1. *Statutory accounting information*, yaitu informasi yang disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. *Budgetary information*, adalah suatu informasi akuntansi yang dicatat dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
3. *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi yang disiapkan untuk efektivitas pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi mengandung dua pengertian yaitu :

1. Kegiatan Akuntansi merupakan salah satu proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran serta pelaporan informasi ekonomi.
2. Kegunaan Akuntansi merupakan informasi ekonomi yang bias dihasilkan oleh akuntansi dan diharapkan bisa digunakan dalam suatu penilaian serta pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan adalah persepsi jelas akan apa yang ditunjukkan sebagai suatu fakta, kebenaran, kewajiban, informasi atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban (Timotius, 2000:82). Akuntansi yaitu suatu proses pencatatan, pengelompokan, serta pengikhtisaran suatu kejadian-kejadian ekonomi dengan bentuk yang teratur serta logis dan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan

(Belkaalam oui, 2000) dalam (Evi Linawati, MI Mitha Dwi Restuti, 2015) .

Menurut (Abubakar. A & Wibowo, 2004), ada beberapa manfaat pengetahuan akuntansi untuk perusahaan yaitu: 1) digunakan untuk mengetahui suatu modal yang dimiliki perusahaan 2) digunakan sebagai perkembangan perusahaan 3) menjadi dasar pengukuran perhitungan pajak 4) Menunjukkan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain 5) untuk menentukan kebijakan yang akan dicapai 6) dan digunakan untuk menarik minat suatu investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah pelatihan akuntansi yang biasanya dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah ataupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan akuntansi yang pernah diikuti akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang pernah diikuti (Handayani, 2011) dalam (Sri Mulyani,2017).

Dari pendapat diatas bias disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi adalah suatu cara dalam mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang digambarkan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, serta membantu peserta dalam memperbaiki prestasi dan kegiatannya terutama mengenai pengertian juga keterampilan akuntansi. Banyak manfaat yang dihasilkan dari penelitian akuntansi, misalnya untuk meningkatkan pengetahuan para karyawan atas budaya dan para pesaing luar, bias membantu para karyawan yang mempunyai keahlian untuk bekerja dengan teknologi baru dalam (Sri Mulyani,2017).

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Ayat 8). Tingkat pendidikan bisa berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007) dalam (.Awanda Nirwana, Dendi Purnama, 2019)

Lama Usaha

Lama usaha yaitu lamanya pedagang dalam berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri semenjak pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Yang berasumsikan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha ini tergantung dari iklim perdagangan dengan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri biasanya lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Selain itu, usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Akuntansi Berkaitan dengan Penggunaan Informasi Akuntansi

Peraturan Bank Indonesia No.14//PBI/2012 pasal 5 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan suatu UMKM dalam pemberian kredit atau pembiayaan UMKM, menjadi salah satu syarat untuk informasi akuntansi yang merupakan laporan keuangan dan disediakan oleh UMKM. Para pengusaha kecil dan menengah yang masih kurang memahami pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan, karena kurangnya pengetahuan akuntansi mengenai pencatatan akuntansi. Mereka hanya melakukan pencatatan berupa pendapatan dan pengeluaran saja sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengajukan kredit, karena tidak adanya laporan keuangan yang baik dan berkualitas.

Dalam konstruk TPB pengetahuan akuntansi dipahami sebagai *perceived behavioral control* yang bisa mempengaruhi perilaku individu dalam pembuatan keputusan. Hadayati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa melalui *perceived behavioral control* individu bisa memahami kemudahan atau kesulitan dari suatu informasi yang disampaikan. Sikap adalah salah satu faktor yang berasal dari diri sendiri. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavioral*) bisa mempengaruhi minat perilaku individual.

Dengan apa yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa ada kaitannya antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi karena dalam peraturan Bank Indonesia sudah dipaparkan bahwa salah satu syarat untuk pemberian kredit atau pembiayaan UMKM melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan berkualitas jika sudah memiliki

pengetahuan akuntansi maka akan memudahkan para pengusaha dalam membuat catatan yang baik dan berkualitas, TPB juga menggambarkan bahwa pengetahuan akuntansi berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi untuk mengambil suatu keputusan, UMKM dibidang kuliner juga semakin banyak dan semakin beragam dan pengetahuan akuntansi agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Pelatihan Akuntansi Berkaitan dengan Penggunaan Informasi Akuntansi

Tim pengabdian dosen Program Studi Sarjana S1 Akuntansi UNPAR melakukan pengabdian di Desa Cibuluh yang berlokasi di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang. Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah agar (1) bias meningkatkan kesadaran penduduk akan pentingnya pencatatan keuangan keluarga dan kegiatan UMKM dalam rangka pengambilan keputusan yang lebih baik (2) dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi kaum muda desa sebagai generasi penerus yang akan mengembangkan dan memajukan desa (3) mengoptimalkan potensi objek wisata desa dan (4) mendampingi aparat desa dalam proses penyusunan jurnal akuntansi terkait dengan laporan realisasi APBDesa.

Norma subjektif mempunyai kaitan hubungan lingkungan sosial yang dirasakan oleh seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku, norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap pandangan masyarakat yang memberi dukungan atau tidak memberikan dukungan dalam berperilaku.

Dengan adanya pelatihan menjadikan salah satu pengaruh lingkungan sosial yang bisa dirasakan seseorang dalam melakukan pencatatan akuntansi oleh pengusaha sector kecil dan menengah pada bidang usaha

kuliner sehingga bisa membuat catatan akuntansi dengan baik.

Jenjang Pendidikan Berkaitan dengan Penggunaan Informasi Akuntansi

Tingkat pendidikan memiliki hubungan terhadap perubahan sikap dan perilaku. Biasanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat dalam menangkap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku serta gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.

Pendidikan merupakan salah satu faktor bagaimana seseorang yang menggunakan informasi akuntansi tersebut dengan adanya dorongan karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin memahami kegunaan informasi dan dapat mengambil keputusan salah satunya dalam sector usaha kecil dan menengah apa lagi dibidang kuliner yang semakin banyak UMKM yang bergerak di bidang makanan atau kuliner.

Lama Usaha Berkaitan dengan Penggunaan Informasi Akuntansi

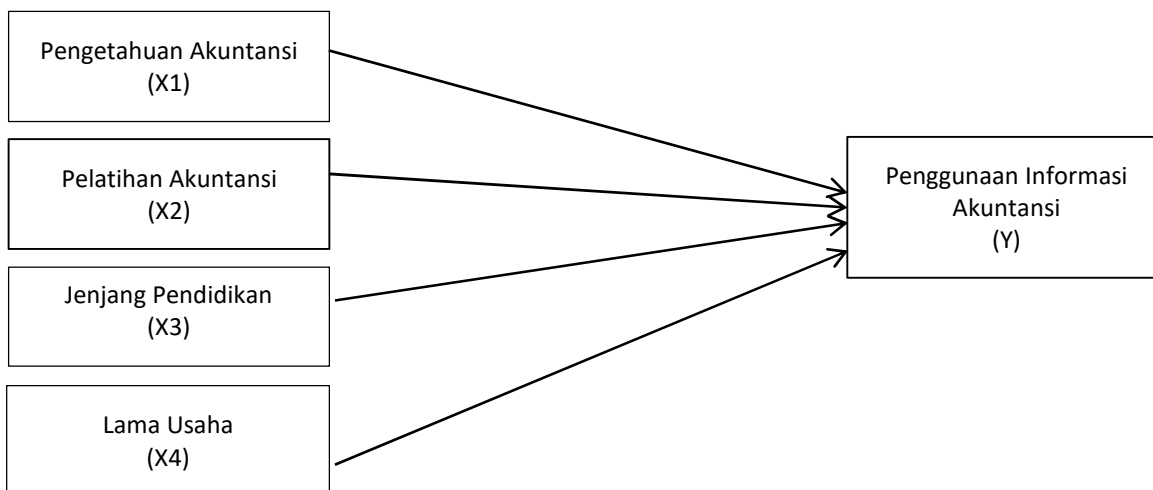
Lama usaha suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semenjak usaha pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002). Yang berasumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut biasanya tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih

dapat bersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya.

Lamanya seorang pelaku bisnis dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha

perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang bisa meningkat dan semakin banyak apabila relasi bisnis maupun pelanggan yang menjadi pelanggan tetap.

Kerangka Penelitian



KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Akuntansi memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi
2. Pelatihan akuntansi memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi
3. Jenjang pendidikan memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi
4. Lama usaha memiliki kaitan dengan penggunaan informasi akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

- Dra. Listiorini, M., & Desi Ika, S. M. (2018). *PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA UMKM MITRA BINAAN BANK SUMUT MEDAN.*
- Dewa Ayu Anggi Pramiswari, Ida Bagus Dharmadiaksa "Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha" Jurnal, Vol 20.1 (2017)
- Harini, A. S., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL

- EFFECTIVENESS ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES (CASE STUDY ON MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES SUBANG REGENCY). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(01), 88-88.
- Juniariani, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). *PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI*.
- Linawati, E., & Restuti, M. M. (2015). *PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKUUSAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) atas penggunaan informasi akuntansi*.
- Mulyani, S. (2017). *persepsi urgensi keberadaan informasi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi*.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). *PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KECAMATAN CIAWIGEBANG*, 55-65.
- Nurhayati, E., & Martika, L. D. (2015). *Pengaruh Pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di kabupaten Kuningan*, 29-35.
- Purnama, A. N. (2019). *PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KECAMATAN CIAWIGEBANG*, 55-65.
- Rikah. (2018). *PERBANDINGAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA UKM DI DESA DAN DI KOTA*.
- Susilawati, D., Yuliati, N. N., & Khotmi, H. (2017). *faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (survei pada UMKM dikecamatan Aikmel Lombok Timur)*.
- Utami, H. T. (2018). *PENGARUH PENGETAHUAN PEMILIK, SKALA USAHA, DAN UMUR USAHA TERHADAP KEBERHASILAN KINERJA USAHA DENGAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (SURVEI PADA PEMILIK USAHA UKM MAKANAN KHAS DI KABUPATEN BANYUMAS)*.
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2019-diproeksi-tumbuh-5>
- <http://akuntansi.unpar.ac.id/pendampingan-penyusunan-laporan-keuangan-umkm-dan-optimalisasi-potensi-desa-cibuluh/>